

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki dan menganalisa pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan alun-alun Kota Pasuruan maka jenis penelitian ini adalah *environmental behavior* yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

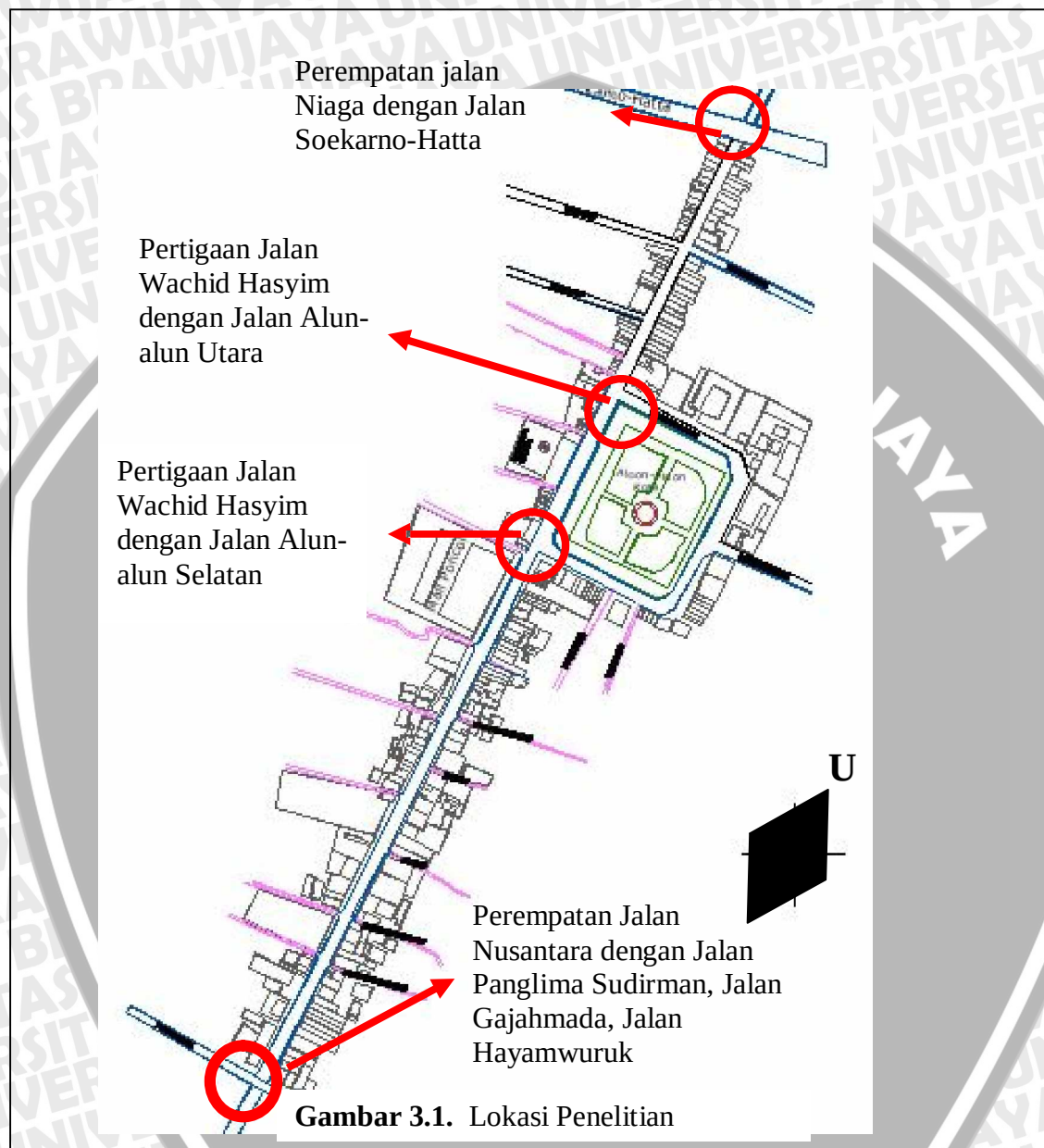
3.2. Lokasi Penelitian

Kota Pasuruan merupakan salah satu kota yang berada pada jalur transportasi regional yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Kota Malang. Posisi kota berada pada simpul pergerakan transportasi menjadikan Kota Pasuruan sebagai salah satu titik simpul yang berpengaruh signifikan terhadap pesatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik dan ekonomi wilayah.

Penelitian ini dilakukan pada jalur pejalan kaki yang terdapat pada koridor Wachid Hasyim yang termasuk dalam Kecamatan Purworejo. Berdasarkan RTBL Kota Pasuruan tahun 1992-2014, Kecamatan Purworejo merupakan kawasan pusat kota yang mempunyai fungsi utama sebagai kawasan perdagangan regional Kota. Pembangunan jaringan jalan yang dapat menunjang pencapaian/akses menuju pusat kota diperlukan untuk mendukung fungsi dan peran Kecamatan Purworejo. Jalan Wachid Hasyim merupakan salah satu ruas jalan dengan hirarki arteri sekunder yang menghubungkan pergerakan kendaraan dari Kota Surabaya dengan pusat Kota Pasuruan dan sebaliknya. Penggunaan lahan eksisting koridor jalan ini berupa perdagangan dan jasa, pendidikan, peribadatan, dan sebagian kecil perumahan. Koridor jalan yang dipilih memiliki batas-batas yaitu :

- Batas Utara : Perempatan Jalan Niaga dengan Jalan Soekarno-Hatta.
- Batas Selatan : Perempatan Jalan Nusantara dengan Jalan Panglima Sudirman, Jalan Gajahmada dan Jalan Hayamwuruk.
- Batas Timur : Pertigaan Jalan Wachid Hasyim dengan Jalan Alun-alun selatan, dan pertigaan Jalan Wachid Hasyim dengan Jalan Alun-alun Utara.
- Batas Barat : Deretan pertokoan pada sisi barat penggal jalan.

Penggal jalan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan koridor kawasan perdagangan dan jasa serta jalur pejalan kaki yang relatif ramai penggunaannya, tidak hanya oleh pejalan kaki namun juga oleh pengguna lainnya. Untuk lebih jelasnya, lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Koridor Jalan Wachid Hasyim merupakan jalan arteri sekunder yang memiliki panjang jalan 1 km, dengan dimensi jalan yang terdiri dari rumaja 18 meter, rumija 22 meter, dan ruwasja 22 meter. Sirkulasi kendaraan pada ruas jalan ini adalah sirkulasi satu arah dua lajur yakni dari arah utara menuju ke selatan.

3.3. Fokus Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap hubungan lingkungan dan perilaku. Lingkungan dijadikan sebagai obyek adalah jalur pejalan kaki, sedangkan yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian adalah segala bentuk pemanfaatan ruang yang terjadi pada jalur pejalan kaki yang menjadi lokasi studi, baik akibat aktifitas berjalan kaki maupun aktifitas lainnya yang dapat diamati.

Pengamatan lapangan dilakukan pada beberapa hari yakni Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu, karena pada hari-hari tersebut pengamatan terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di koridor ini sangat terlihat dalam waktu yang telah ditentukan.. Pada hari Selasa dan Kamis dipilih karena hari-hari ini merupakan hari dimana aktifitas masyarakat di Pasuruan yang sudah membudaya yaitu adanya aktifitas agama yang rutin dilakukan di masjid Jami' dan area alun-alun kota. Hari Sabtu dan minggu terpilih karena hari tersebut merupakan hari libur dimana pada hari libur ini perdagangan di kawasan alun-alun kota sangat ramai. Pengamatan tidak dilakukan pada hari Jum'at karena pada hari tersebut aktivitas perdagangan terhenti dan ditutup karena jalur kendaraan dipergunakan untuk aktifitas ibadah sedangkan aktifitas pejalan kaki dan perdagangan sangat minim, sehingga tidak dapat melakukan pengamatan secara kompleks.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember yakni pada tanggal 12, 14, 16 dan 17 Nopember 2008. Pengamatan dilakukan pada pagi sampai siang dan sore sampai malam hari. Pagi dan siang hari yaitu jam 8.00 – 14.00 WIB, karena pada jam-jam ini aktivitas perdagangan pada pagi hari di mulai. Sore sampai malam hari yaitu jam 17.00 -21.00 WIB, karena pada jam-jam ini merupakan awal aktivitas perdagangan dimulai pada sore hari di koridor ini dan merupakan puncak keramaian yang disebabkan oleh aktivitas kendaraan, ekonomi, dan aktivitas pejalan kaki.

3.4. Tahapan Penelitian

Perlu adanya tahapan penelitian yang sistematis agar dapat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian secara tepat, efektif dan efisien. Secara garis besar tahapan penelitian yang dilakukan adalah :terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian dan melakukan studi literature yang terkait dengan fokus studi. Kemudian menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap awal pelaksanaan ini akan dilakukan observasi awal pada sepanjang koridor. Menentukan , lokasi amatan, membuat konsep penelitian dan pengumpulan data. Pengumpulan data fisik awal dilakukan dengan metode observasi terhadap lingkungan dan observasi aktivitas pengguna.

3. Tahap analisa dan pembahasan

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terstruktur (kuesioner) di lapangan, dikompilasikan kemudian dilakukan analisa. Analisa yang dilakukan terdiri dari analisa kuantitatif, dan kualitatif. Hasil analisa kemudian dibahas berdasarkan kajian teoritik yang terkait.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dibedakan menjadi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi dan kuesioner. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait (Bappeda Kota Pasuruan dan Dinas PU Bina Marga Kota), studi pustaka, studi penelitian terdahulu dan literatur /artikel di internet.

Data Primer

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan alun-alun kota ini, data primer diperoleh melalui metode wawancara terstruktur yakni menggunakan kuosioner. Dalam menjawab rumusan masalah tentang pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan ini, data yang diperoleh melalui metode observasi langsung dan dokumentasi. Data primer yang diambil berdasarkan tujuan penelitian adalah :

- Mengetahui pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan alun-alun Kota Pasuruan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melaui observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik yang sering dilakukan dalam studi lingkungan dan perilaku. Observasi yang dilakukan digunakan untuk mengetahui karaktersitik elemen fasilitas pejalan kaki, dan perilaku pengguna koridor dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi perilaku dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki. Pada observasi, pengamat memilih menjadi pengamat secara sembunyi (*secret outsider*) sehingga tidak mempengaruhi perilaku pengguna jalur pejalan kaki dalam melakukan aktivitasnya (Zeisel, 1981).

Data hasil observasi direkam dengan cara :

- Pemetaan (mapping).
- Fotografi untuk memberikan ilustrasi menggunakan kamera digital
- Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan alun-alun Kota Pasuruan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara terstruktur yakni dengan menggunakan kuosioner. Kuesioner yang diberikan dibedakan menjadi tiga yaitu :
 1. kuesioner untuk pejalan kaki
 2. kuesioner untuk pedagang kaki lima
 3. kuesioner untuk penghuni pertokoan.

Penggolongan kuesioner berdasarkan kategori tersebut dilakukan dengan dasar bahwa ketiga kategori tersebut merupakan masyarakat yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki sepanjang Koridor Wachid Hasyim.

Untuk mengetahui persepsi terhadap aspek psikologis pejalan kaki menurut Untermann (1984) yang mencakup kenyamanan, keselamatan dan kesenangan, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Informasi khusus pejalan kaki terkait aspek psikologis pejalan kaki

Aspek	Item	Indikator
Kenyamanan (<i>comfort</i>)	- o Trotoar tidak terputus dan datar - o Mampu melindungi dari panas dan hujan - o Tidak terhalang PKL/parkir - o Pemilihan lokasi berjalan kaki	- o Pejalan kaki tidak naik turun - o Pejalan kaki dapat melakukan aktivitasnya pada panas maupun hujan - o Pejalan kaki dapat berjalan lurus tanpa mengatur posisi badan - o Pejalan kaki di atas trotoar dan pejalan kaki di bahu jalan
Keselamatan (<i>safety</i>)	- o Ada jalur penyeberangan - o Ada pemisah antara pejalan dan kendaraan	- o Pejalan kaki dapat menyeberang dengan mudah pada tempat yang ditentukan - o Kendaraan tidak dapat naik ke jalur pejalan kaki
Kesenangan (<i>pleasure</i>)	- o Ada etalase pertokoan yang menarik - o Ada magnet kawasan yang membentuk image kawasan perdagangan - o Fasade bangunan yang menarik - o Adanya fasilitas penunjang	- o Selain berjalan, pejalan kaki sering melihat-lihat etalase pertokoan - o Keberadaan departement store, PKL, landmark yang berbeda dengan kawasan perdagangan lain. - o Tampilan bangunan pertokoan yang menarik perhatian pengunjung - o Ketersediaan street furniture

Sumber: Susiyanti (2002)

Tabel 3.2. Metode pengumpulan data

No.	Metode	Informasi yang didapatkan	Kegunaan
1	Observasi	•Observasi karakteristik fasilitas pejalan kaki berdasarkan aspek walkability •Observasi pemanfaatan jalur pejalan kaki .	Mengetahui Pola pemanfaatan jalur pejalan kaki
2	Kuesioner	Persepsi masyarakat tentang tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap kinerja layanan jalur pejalan kaki.	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki

Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak instansi terkait yaitu BAPPEDA Kota Pasuruan, Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kota Pasuruan untuk memperoleh data mengenai koridor Wachid Hasyim.

3.6. Instrumen dan Variabel Penelitian

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi, digunakan mencatat hasil observasi lapangan untuk mengetahui pemanfaatan jalur pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Kota Pasuruan.
2. Peta kawasan, digunakan untuk pemetaan terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki yang diamati.
3. Kamera Digital, digunakan untuk proses dokumentasi
4. Lembar kuesioner, digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Kawasan Alun-alun kota Pasuruan.

3.6.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Penentuan variabel didasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan penelitian yang sejenis yang telah dilakukan. Di dalam penelitian ini variabel yang akan dikaji digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yang mencakup:

- a. Pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan alun-alun Kota Pasuruan, yang meliputi :
 - Karakteristik elemen fasilitas pejalan kaki berdasarkan aspek walkability
 - Pemanfaatan jalur pejalan kaki oleh pejalan kaki , pedagang, dan penghuni toko.
- b. Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan Alun-alun Kota Pasuruan, variabel yang dikaji adalah keamanan, keselamatan, dan kesenangan terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki. Persepsi ini didasarkan pada aspek psikologis pejalan kaki (Untermann, 1984). Variabel yang digunakan meliputi aspek kenyamanan, aspek keselamatan, dan aspek kesenangan.

3.6.3. Metode Pengukuran variabel

Metode pengukuran digunakan untuk menganalisa persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan menggunakan skala Likert. Penilaian setiap persepsi pada kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala deskriptif, yaitu mengikuti bentuk skala sikap dari Likert berupa pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan.

Persepsi responden kemudian dikonversi ke dalam bentuk angka dengan memberi nilai pada setiap pilihan jawaban. Pemberian nilai alternatif jawabannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Nilai untuk alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai (score) yang diberikan
Tidak puas / tidak penting	1
Kurang puas/ kurang penting	2
Cukup puas/ cukup penting	3
Puas / penting	4
Sangat puas / sangat penting	5

3.7. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung koridor. Dalam hal ini populasi yang dimaksud terdiri dari populasi pejalan kaki, pedagang kaki lima dan

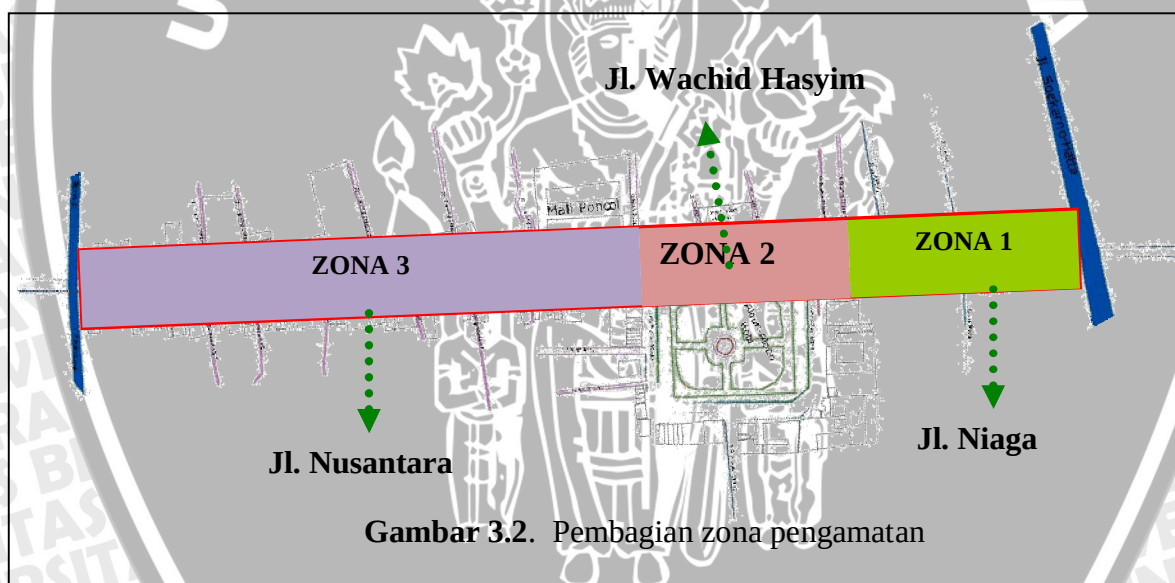
penghuni bangunan pertokoan. Populasi ini terpilih karena intensitas pemanfaatannya terhadap jalur pejalan kaki cukup tinggi.

Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel yang terpilih disesuaikan dengan tujuan penelitian terdiri dari satu sampel, yaitu sampel pelaku. Pada penelitian ini penentuan sampel terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Lokasi pengamatan

Fasilitas jalur pejalan kaki terdapat di sepanjang koridor Wachid Hasyim, di sisi kanan dan kiri jalan. Pengamatan terhadap perilaku pejalan kaki dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki dilakukan dengan observasi *secret outsider*, peneliti mengikuti perilaku pejalan kaki tanpa sepengetahuan pelaku agar tidak mempengaruhi tingkah laku pejalan kaki. Proses observasi dimulai dari tempat parkir dimana pengunjung mulai melakukan aktivitas berjalan kaki.



Gambar 3.2. Pembagian zona pengamatan

b. Pengguna Jalur pejalan kaki

Pengguna jalur pejalan kaki yang dimaksud adalah pengguna jalur yang memanfaatkan fasilitas pejalan kaki sebagai tempat melakukan aktivitasnya. Pengguna jalur pejalan kaki dikategorikan berdasarkan intensitas pemanfaatan jalur pejalan kaki yang dominan meliputi pejalan kaki, pedagang kaki lima dan penghuni pertokoan. Penentuan jumlah sampel pejalan kaki berpedoman pada rumus Jacob Cohen karena jumlah populasi tidak terbatas, yakni :

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1 \dots\dots\dots (2-1)$$

Dengan :

N = Jumlah sampel

f^2 = effect size

u = banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = fungsi power dari u , diperoleh dari tabel t.s. 1 %

Dengan fungsi power (p) = 0,95 dan effect size (f)= 0,1, harga tabel dengan t.s 1 % power 0,95 dan $u = 4$ (jenis pengguna, lokasi, hari dan waktu) adalah 12,13 maka

$$N = \frac{12,13}{0,1} + 4 + 1 = 126$$

Jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan rumus penentuan sampel adalah 126 sampel. Jumlah sampel untuk pedagang kaki lima dan pemilik toko ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2000).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots (2-2)$$

Dengan :

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, ditetapkan 0,1 (10%).

Jumlah sampel pemilik bangunan didasarkan pada jumlah bangunan yang ada di sisi barat dan sisi kanan ruas jalan, yakni 100 bangunan . Jumlah populasi pedagang kaki lima sepanjang koridor Wachid Hasyim adalah 28 sehingga didapatkan jumlah sampel 12 sampel. Jumlah sampel untuk penghuni bangunan adalah 43 sampel. Jumlah sampel tersebut menjadi dasar dalam mengumpulkan data dari kuesioner.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dikarenakan keterbatasan waktu. Teknik sampel yang terpilih adalah *accidental sampling* yakni pengambilan sampel sedapatnya/seketemunya.

3.8. Metode Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dimana dalam prosesnya seringkali menggunakan statistik (Singarimbun,1989 :263). Proses analisis dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh pada proses pengumpulan data. Secara garis besar metode analisis data

yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu analisa umum dan metode evaluatif melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yaitu analisa persepsi dan *importanted performance analysis*.

Analisa umum

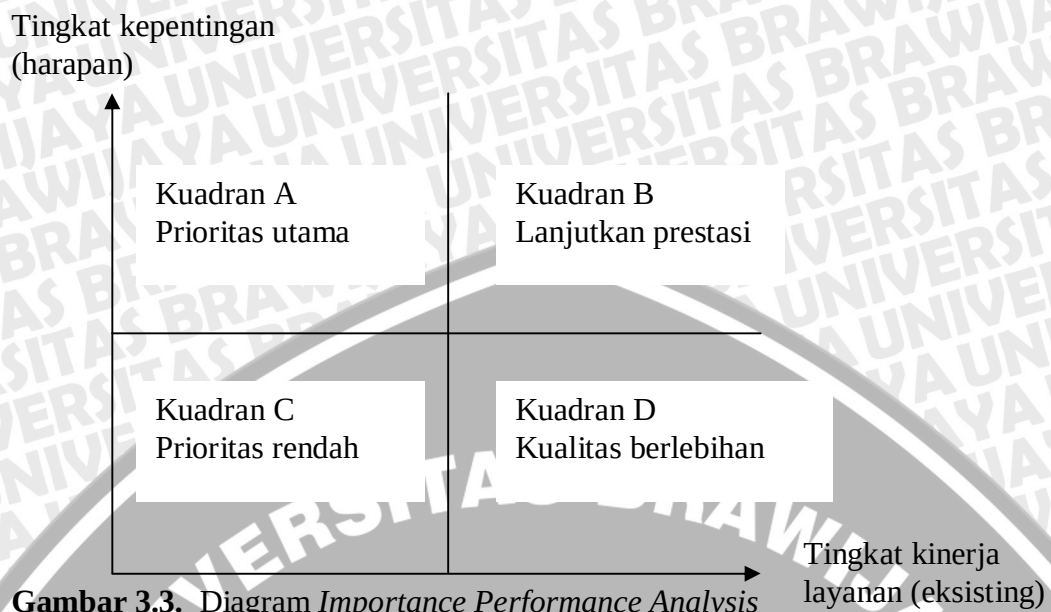
Analisa ini bertujuan menjawab permasalahan untuk mengetahui pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di koridor perdagangan kawasan Alun-alun Kota Pasuruan. Analisa ini mencakup analisa terhadap kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang terdapat di sepanjang Koridor Wachid Hasyim dan pola pemanfaatan jalur pejalan kaki yang terdapat di sepanjang koridor ini. Kondisi eksisting jalur pejalan kaki dianalisa berdasarkan karakteristik *walkability*. Pola pemanfaatan jalur pejalan kaki dianalisa menurut aktivitas pengguna jalur pejalan kaki. Aktivitas pejalan kaki yang terjadi dianalisa dengan kriteria *behavior setting* pada setiap aktivitas pejalan kaki yang meliputi kegiatan berjalan kaki dan berhenti. Pola pemanfaatan jalur pejalan kaki pada aktivitas berdagang dan aktivitas parkir dianalisa secara deskriptif.

Analisa Persepsi

Analisa persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki menggunakan metode analisis statistik deskriptif (Frekuensi). Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2008). Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki, responden diminta untuk menilai kualitas fasilitas pejalan kaki yang mencakup aspek kenyamanan, keselamatan, dan kesenangan (Untermann,1984). Jawaban dari responden yang sifatnya kualitatif diukur dengan menggunakan skala Likert. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan kepada responden sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberi jawaban : “sangat puas”, “puas”, “cukup puas”, “kurang puas”, “tidak puas”, jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 (Singarimbun,1989).

Analisis IPA

Analisis IPA digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat, terkait dengan aspek kenyamanan, keselamatan dan kesenangan. Dengan menggunakan metode ini dapat dilihat elemen-elemen yang perlu diperbaiki pada jalur pejalan kaki pada koridor perdagangan di kawasan alun-alun Kota Pasuruan.



Gambar 3.3. Diagram *Importance Performance Analysis*

Sumber : Supranto dalam Juwandono, 2006

- Kuadran A menunjukkan bahwa tingkat kinerja pelayanan item adalah lebih rendah daripada keinginan masyarakat, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan terhadap item-item tersebut. Pada kuadran ini pembenahan terhadap item-item mendapatkan prioritas utama, melalui perbaikan dan pemeliharaan secara terus-menerus.
- Kuadran B menunjukkan bahwa tingkat kinerja pelayanan dan keinginan masyarakat terhadap item-item yang ada berada pada tingkat tinggi dan sesuai, sehingga yang perlu dilakukan adalah mempertahankan kinerja item-item tersebut.
- Kuadran C menunjukkan bahwa tingkat kiner kepentingan dan layanan terhadap item-item yang ada berada pada tingkat yang rendah, sehingga belum memerlukan adanya upaya perbaikan terhadap item-item tersebut karena pengaruh dan manfaat yang dirasakan sangat kecil.
- Pada Kuadran D, tingkat kinerja layanan berada pada tingkat yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan tingkat kepentingan masyarakat. Strategi yang diambil untuk mensikapi item-item pada kuadran ini adalah dengan lebih memperhatikan aspek-aspek lainnya.

3.9. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar kuesioner

lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui tujuan penelitian yang pertama yakni mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki kawasan perdagangan alun-alun Kota Pasuraun.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi lapangan untuk menjawab permasalahan ke dua dalam penelitian yakni mengetahui pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di kawasan alun-alun kota ini sepanjang koridor perdagangan.

3. Peta lokasi

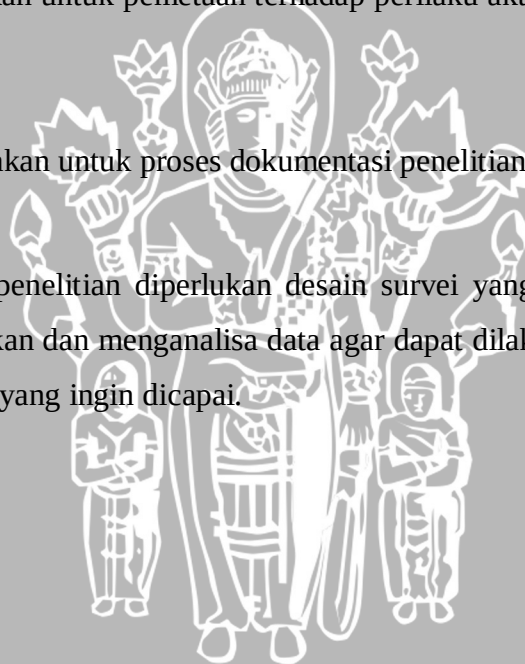
peta kawasan digunakan untuk pemetaan terhadap perilaku aktivitas dan lingkungan yang diamati peneliti.

4. Kamera digital.

Kamera digital digunakan untuk proses dokumentasi penelitian.

3.10. Desain Survei

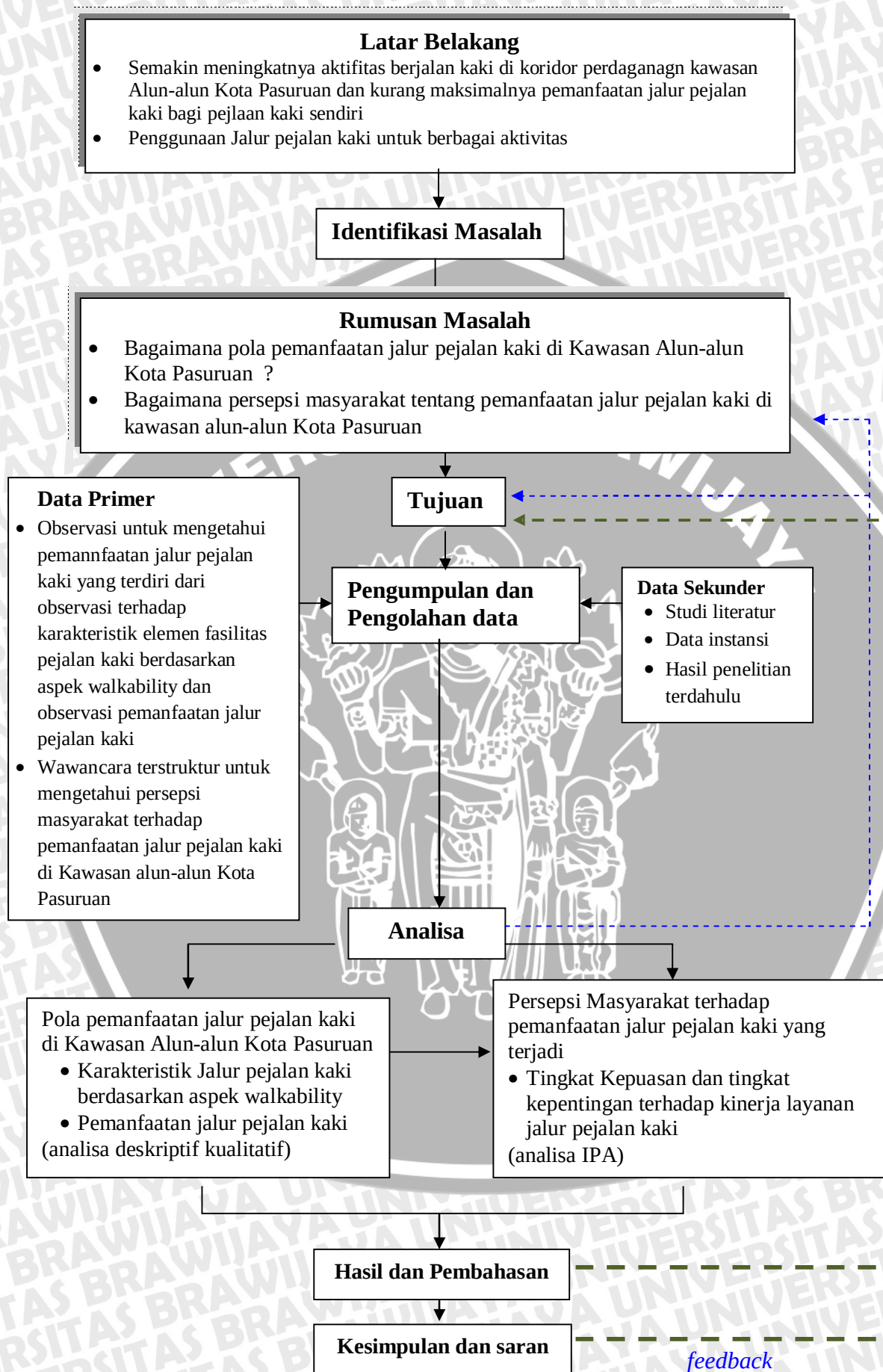
Dalam melakukan penelitian diperlukan desain survei yang merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



Tabel 3.4. Desain Survei

Tujuan	Konsep	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Indikator	Metode	Analisa Data
Pola Pemanfaatan Jalur pejalan kaki	Karakteristik elemen fasilitas pejalan kaki berdasarkan aspek walkability	Continous	Kondisi fisik	-	Jalur pejalan kaki yang terhalang dan jalur pejalan kaki yang lurus	Observasi	Analisa Deskriptif kualitatif
		Ubiquity	Kemudahan ditemui dalam satu kawasan	-	Kemudahan ditemuinya fasilitas pejalan kaki	Pemetaan perletakkan	
		Of shortest possible connections	Jalan pintas	-	Ketersediaan dan letak jalan pintas sebagi penghubung antara fasilitas penunjang dan jalur pejalan kaki.		
		A provider of variety choice	Elemen pendukung kegiatan	-	Jenis Letak Jumlah		
	Pemanfaatan jalur pejalan kaki	Pejalan kaki	Karakteristik pejalan kaki	Pelaku	1. Individu 2. Berpasangan 3. Kelompok	Observasi, Pemetaan perilaku	Analisa Deskriptif kualitatif
			Aktivitas	Jenis kegiatan berjalan kaki	1. Berjalan kaki 2. Berhenti		
		Pedagang	Informal /PKL	Sarana usaha yang digunakan	Semi permanen Permanen Non-permanen	Observasi pemetaan perletakkan	Analisa Deskriptif kualitatif
				Lokasi Aktivitas	Pemanfaatan trotoar oleh PKL di sepanjang koridor		
		Penghuni toko	Parkir Kendaraan roda dua	Lokasi aktivitas	Pemanfaatan trotoar sebagai tempat parkir kendaraan.	Observasi, Pemetaan perletakkan	Analisa Deskriptif kualitatif

Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki	Aspek Psikologis	Kenyamanan (<i>comfort</i>)	Kondisi fisik	Pejalan kaki tidak naik turun	Kondisi lantai pada trotoar	K O S I O N E R	Analisa IPA
			Kondisi trotoar yang tidak terputus dan datar				
			Perlindungan terhadap cuaca	Mampu melindungi dari panas dan hujan	Pejalan kaki dapat melakukan aktivitasnya pada panas maupun hujan		
			Hambatan pada trotoar	Adanya PKL / perletakkan street furniture	Pejalan kaki dapat berjalan lurus tanpa mengatur posisi badan		
		Keselamatan (<i>safety</i>)	Pemilihan lokasi berjalan	-	berjalan kaki di atas trotoar berjalan kaki di bahu jalan		
			Ada Jalur Penyeberangan	-	Pejalan kaki dapat menyeberang dengan mudah pada tempat yang ditentukan.		
		Kesenangan (<i>pleasure</i>)	Ada pemisahan antara pejalan dan kendaraan	-	Kendaraan tidak dapat naik ke jalur pejalan kaki		
			Jalur yang memberikan hal-hal yang menarik	-	Jalur pejalan yang terlihat menarik, baik dari segi kegiatan di sekitar jalur tersebut atau keindahan misalnya dengan adanya etalase pertokoan.		
			fasilitas penunjang	-	Tangga dan Ramp Telepon umum Tempat sampah Bangku peristirahatan Lampu penerangan Vegetasi peneduh		
			Ada magnet kawasan (anchor tenant) yang membentuk image kawasan perdagangan	-	Magnet kawasan berupa departement store, keberadaan PKL, landmark kawasan perdagangan yang berbeda dengan kawasan lainnya .		



Gambar 3.4. Diagram Alir Penelitian